

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan dasar yang digunakan peneliti dalam menentukan cara untuk memperoleh dan mengolah data guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini menjadi acuan dalam menjalankan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, pendekatan penelitian tidak hanya berkaitan dengan teknik yang digunakan, tetapi juga bagaimana peneliti memahami serta memaknai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik permasalahan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh kebenaran melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan logis. Dalam penerapannya, pendekatan ini membantu peneliti dalam menentukan arah penelitian serta cara memahami data yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan juga mempengaruhi bagaimana data diolah sesuai dengan tujuan penelitian (Nazir, 2014). Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu Analisis Penerapan Metode Pengendalian Internal *Three-layer checking* Dalam Menjamin Akurasi Data Dokumen Kepabeanaan pada PT Ohsung Electronics Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam proses yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada angka, melainkan pada bagaimana suatu proses berjalan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang terlibat dalam pengelolaan dokumen kepabeanan. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat menjelaskan secara runtut bagaimana proses pengecekan dan verifikasi dokumen dilakukan dalam metode *three-layer checking*. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kendala yang memengaruhi akurasi data dokumen kepabeanan melalui analisis Diagram Fishbone (Ishikawa).

3.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang ditetapkan oleh peneliti agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar dari permasalahan yang sedang dikaji (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus menjadi hal yang penting karena membantu peneliti dalam memilih data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus yang dikaji adalah “Penerapan Metode Pengendalian Internal *Three-layer checking* dalam Pengelolaan Dokumen Kepabeanan.” Penelitian ini menitikberatkan pada proses pengecekan dokumen secara berlapis dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji proses verifikasi dokumen, khususnya kesesuaian data antardokumen seperti *invoice*, *packing list*, dan dokumen

kepabeanan lainnya. Fokus ini juga mencakup akurasi data yang dilihat dari kesesuaian informasi dengan kondisi sebenarnya.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung. Penentuan lokasi perlu disesuaikan dengan objek yang diteliti agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di PT Ohsung Electronics Indonesia yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok D7, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17845. Perusahaan ini dipilih karena memiliki aktivitas ekspor dan impor yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dokumen kepabeanan. Selain itu, perusahaan ini juga menerapkan sistem pengecekan dokumen secara berlapis yang sesuai dengan metode *three-layer checking*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, lokasi ini dinilai tepat untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan.

3.3 Fenomena Penelitian

Fenomena penelitian bukan sekadar permasalahan yang muncul, melainkan suatu kondisi atau peristiwa yang secara sengaja diangkat oleh peneliti untuk memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut. Fenomena ini menjadi dasar dalam merumuskan fokus serta tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang berkaitan dengan proses pengecekan dokumen kepabeanan yang masih berpotensi

menimbulkan kesalahan data, meskipun telah dilakukan pemeriksaan secara berlapis. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali lebih dalam fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yang akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Matriks Fenomena Penelitian

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1.	Analisis Penerapan Metode Pengendalian Internal <i>Three-layer checking</i> Dalam Menjamin Akurasi Data Dokumen Kepabeanan pada PT Ohsung Electronics Indonesia.	Menganalisis penerapan metode pengendalian internal <i>three-layer checking</i> dalam menjamin akurasi data dokumen kepabeanan.	1. Pemeriksaan Tahap Awal (<i>First Layer Checking</i>) (Romney & Steinbart, 2019).	1. Menginput data dokumen ke sistem CEISA 4.0. 2. Memasukkan data part number, quantity, dan deskripsi barang ke sistem.
			2. Verifikasi dan validasi (<i>Second Layer Checking</i>) (COSO, 2012)	1. Mencocokkan data antardokumen kepabeanan. 2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian data sebelum dokumen digunakan.
			1. Pemeriksaan Akhir (<i>Final Layer Checking</i>) (COSO, 2012)	1. Kesesuaian informasi antardokumen. 2. Keandalan data yang digunakan dalam kegiatan ekspor dan impor.

2.	Faktor Kendala Penerapan Metode Pengendalian Internal <i>Three-layer checking</i> Dalam Menjamin Akurasi Data Dokumen Kepabebean pada PT Ohsung Electronics Indonesia.	Mengidentifikasi kendala penerapan metode pengendalian internal <i>three-layer checking</i> dalam menjamin akurasi data dokumen kepabebean.	1. <i>Man</i> (Sulianta, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketelitian saat penginputan data. 2. Fokus dan konsentrasi saat pemeriksaan.
			2. <i>Method</i> (Yuniarto et al., 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan dilakukan secara berulang. 2. Verifikasi dilakukan pada setiap tahapan <i>checker</i>. 3. Pelaksanaan <i>three-layer checking</i> masih dilakukan secara manual.
			3. <i>Machine</i> (Sulianta, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem CEISA 4.0 2. Belum adanya dukungan sistem digital dalam proses pemeriksaan.
			4. <i>Material</i> (Yuniarto et al., 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya dokumen yang harus dicocokkan. 2. Kesesuaian <i>part number, quantity</i>, dan deskripsi barang dengan informasi dokumen.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Menurut Sekaran & Bougie (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data primer menjadi sumber utama karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan pengalaman langsung dari informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dokumen kepabeanan serta observasi terhadap proses penerapan metode *three-layer checking* di PT Ohsung Electronics Indonesia.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia, seperti dokumen, arsip, laporan, buku, maupun jurnal yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data primer. Data sekunder ini membantu memberikan gambaran yang lebih luas serta memperkuat analisis dengan membandingkan kondisi di lapangan dengan teori yang ada. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen kepabeanan seperti *invoice*, *packing list*, serta dokumen PEB/PIB, dan juga dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal dan akurasi data.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan dipilih secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan siapa saja yang memiliki pemahaman dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dan mendalam. Oleh karena itu, informan yang dipilih merupakan pihak yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam proses pengelolaan dan pengecekan dokumen kepabeanan, sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Informan pertama yaitu, *Supervisor* Ekspor Impor yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol proses pengelolaan dokumen kepabeanan, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku di perusahaan.
- (2) Informan kedua yaitu, Karyawan Ekspor Impor sebagai *checker* pertama yang berperan dalam melakukan pemeriksaan akhir terhadap dokumen kepabeanan guna memastikan kesesuaian dan keakuratan data sebelum dokumen diproses lebih lanjut.
- (3) Informan ketiga yaitu, Karyawan Ekspor Impor sebagai *checker* kedua yang bertugas melakukan pengecekan lanjutan terhadap dokumen kepabeanan

setelah pemeriksaan awal, termasuk memastikan kesesuaian data sebelum dilakukan pemeriksaan pada tahap akhir.

- (4) Informan keempat yaitu, karyawan *Delivery* yang berperan dalam proses pengiriman barang dan berhubungan dengan penggunaan dokumen yang telah melalui metode *three-layer checking*.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Kode Informan	Jabatan
1.	Isa	A-1	<i>Supervisor</i> Ekspor impor PT Ohsung Electronics Indonesia
2.	Andi	A-2	<i>Staff</i> Ekspor Impor PT Ohsung Electronics Indonesia
3.	Mulyana	A-3	<i>Staff</i> Ekspor Impor PT Ohsung Electronics Indonesia
3.	Sandi	A-4	<i>Staff Delivery</i> bagian <i>customer</i> perusahaan LG Electronics

Key informan dalam penelitian ini yaitu Isa dengan kode informan (A-1) selaku *Supervisor Exim* pada PT Ohsung Electronics Indonesia yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol proses pengelolaan serta pengecekan dokumen kepabeanan. Informan kedua, yaitu Andi dengan kode informan (A-2), selaku karyawan *Exim* yang berperan sebagai *checker* pertama dalam proses pengecekan dokumen untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data sebelum dokumen diproses lebih lanjut. Informan ketiga, yaitu Mulyana dengan kode informan (A-3), selaku karyawan *Exim* yang bertugas sebagai *checker* kedua dalam proses pengecekan dokumen kepabeanan. Selanjutnya, informan ke-empat, yaitu Sandi dengan kode informan (A-4), selaku

karyawan *Delivery* yang terlibat dalam proses pengiriman barang dan menggunakan dokumen yang telah melalui proses pengecekan dokumen kepebeanan. Pemilihan ke-empat informan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pengelolaan dan pengecekan dokumen, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai penerapan metode *three-layer checking* dalam menjaga akurasi data dokumen kepebeanan pada PT Ohsung Electronics Indonesia.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, sehingga mampu memahami fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 2011). Selain itu, penggunaan instrumen pendukung juga diperlukan untuk melengkapi data agar lebih akurat dan relevan (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan beberapa alat bantu seperti handphone dan kamera untuk melakukan wawancara serta dokumentasi. Peneliti juga menggunakan alat bantu lain, yaitu sumber bacaan seperti buku dan jurnal terkait.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data biasanya dilakukan secara langsung di lapangan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Peneliti perlu memilih teknik yang tepat supaya data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Observasi membantu peneliti memahami situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan mengamati aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat dalam proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaan pemeriksaan dokumen (Sugiyono, 2022). Observasi dilakukan selama kegiatan magang di PT Ohsung Electronics Indonesia dengan mengamati proses pengelolaan dan pengecekan dokumen keabsahan, termasuk penerapan metode *three-layer checking* serta faktor-faktor yang memengaruhi akurasi data dokumen keabsahan.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam (Sekaran, 2013). Teknik ini digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari pihak yang terlibat dalam objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pengecekan dokumen kepabeanan, Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai penerapan metode *three-layer checking* serta faktor-faktor yang memengaruhi akurasi data dokumen kepabeanan di PT Ohsung Electronics Indonesia.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan, laporan, maupun data tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen kepabeanan seperti *invoice*, *packing list*, serta

dokumen PEB/PIB yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan pengecekan dokumen kepabeanan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, 2003). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan menyusun kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2003), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dengan cara memilih informasi yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memisahkan data yang tidak berkaitan agar analisis menjadi lebih terarah. Proses reduksi data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir (Sugiyono, 2022). Dengan adanya reduksi data, informasi yang diperoleh

menjadi lebih jelas dan mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami (Sugiyono, 2022). Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bentuk lain yang mendukung proses analisis (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan penerapan metode *three-layer checking* dalam menjaga akurasi data dokumen kepebeanaan serta mengidentifikasi faktor-faktor kendala yang dianalisis menggunakan Diagram Fishbone (Ishikawa) agar dapat diidentifikasi secara lebih sistematis.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2022), penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan merangkum hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami data yang sudah disajikan agar bisa menemukan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan juga harus didukung oleh data yang valid supaya benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Selain itu, penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi juga dapat berlangsung secara bertahap selama proses

penelitian, seiring dengan bertambahnya data sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam.

3.9 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda untuk melihat apakah informasinya konsisten atau tidak (Sugiyono, 2022). Dengan cara ini, peneliti bisa memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu orang atau satu pihak saja, sehingga gambaran yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Selain itu, perbandingan antarsumber juga membantu peneliti dalam memahami perbedaan sudut pandang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar konsisten dan dapat dipercaya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari beberapa informan yang memiliki peran berbeda dalam proses pengelolaan dan pemeriksaan dokumen kepabeanan. Data yang diperoleh dari *Supervisor Exim* akan dibandingkan dengan informasi dari karyawan *Exim* yang berperan sebagai *checker*. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat apakah informasi yang disampaikan memiliki kesesuaian atau terdapat perbedaan yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Tabel 3.3 Tabel Triangulasi Sumber

No.	Aspek Pengujian	Wawancara	Observasi	Validasi
1.	Penerapan <i>First Layer Checking</i>	Informan menjelaskan bahwa <i>checker</i> pertama menginput data dan memeriksa kelengkapan data dokumen.	Terlihat <i>checker</i> pertama menginput dan memeriksa dokumen.	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Penerapan <i>Second Layer Checking</i>	Informan mengungkapkan bahwa <i>checker</i> kedua mencocokkan data dengan dokumen pendukung.	Hasil observasi menunjukkan <i>checker</i> kedua membandingkan data pada dokumen pendukung.	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Penerapan <i>Final Layer Checking</i>	Narasumber menyebutkan bahwa <i>checker</i> terakhir memastikan dokumen telah sesuai sebelum disetujui.	Terlihat bahwa dokumen yang telah selesai diperiksa diberikan tanda tangan dan stempel perusahaan.	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Kendala dalam Penerapan <i>Three-Layer Checking</i>	Informan menyampaikan bahwa pemeriksaan masih dilakukan secara manual.	Terlihat proses pemeriksaan masih menggunakan dokumen cetak dan belum didukung oleh sistem verifikasi digital.	<input checked="" type="checkbox"/>